

# Program Pascasarjana - UNY

# TEORI BELAJAR

*(Learning Theory)*

Oleh

**Dr. H. MUKMINAN**

PPs. – UNY - 2015/2016

Email: [mukminan@yahoo.co.id](mailto:mukminan@yahoo.co.id)

HP: 08157956800

**Hand-Out**  
**Untuk Perkuliahan Program Doktor (S3)**  
**Program Studi PEP PPs-UNY, 2015-1016**

**Bagian – KEDUA**

**TEORI BELAJAR**  
*(Learning Theory)*  
**KONVENSIONAL**

# IX

## TEORI BELAJAR (*Learning Theory*)

# TEORI BELAJAR

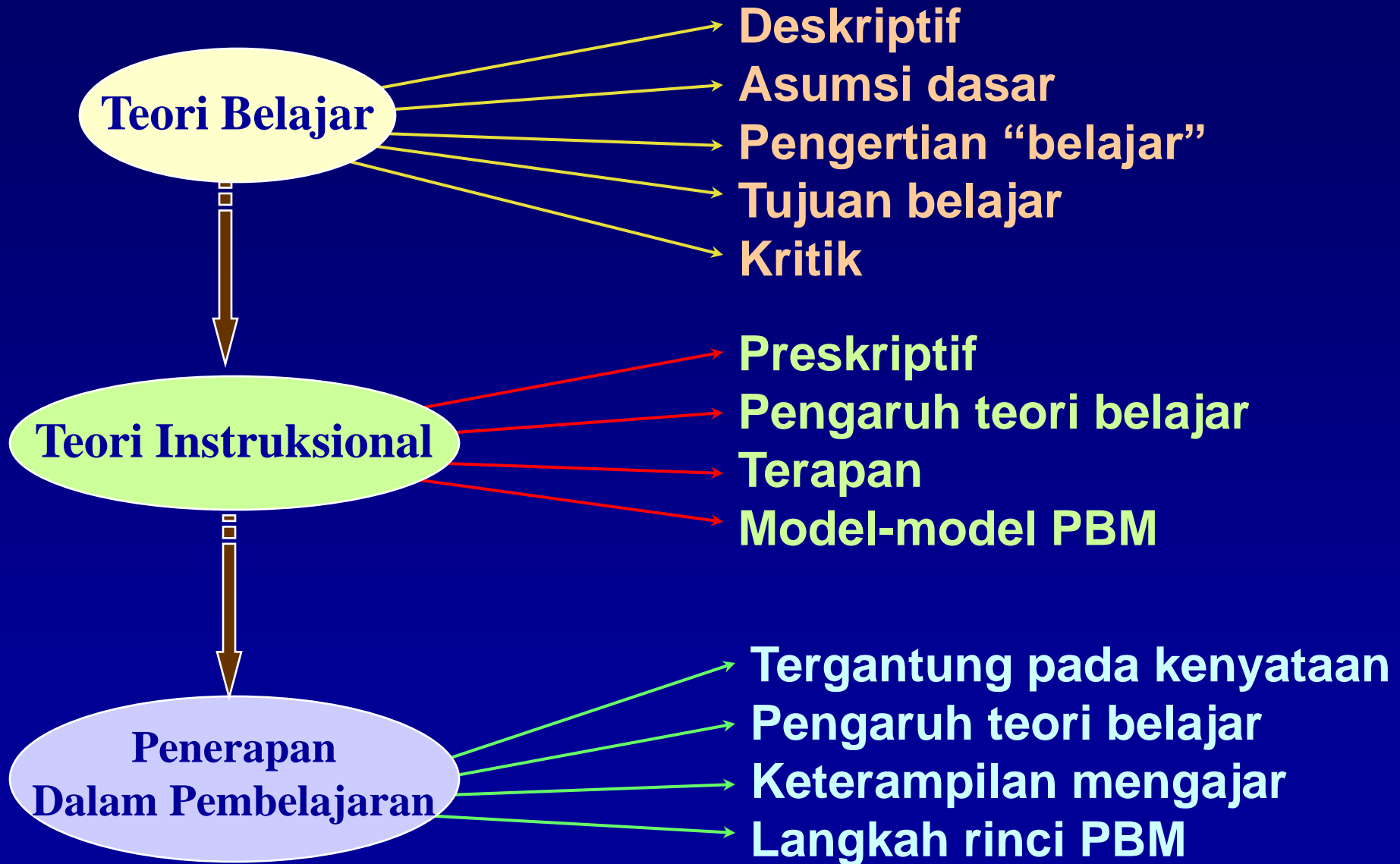
- Menggambarkan bagaimana sebenarnya proses belajar pada manusia itu terjadi
- Sifatnya deskriptif

## *Keterbatasan :*

1. Diturunkan dari percobaan-percobaan dengan binatang
2. Dilakukan dengan kontrol yang ketat
3. Eksperimen di kelas sulit dilakukan

( *Patterson, 1977* )

# Teori Belajar dan Penerapannya



# TEORI BELAJAR

**1. Behaviorisme**

**2. Kognitivisme**

**3. Humanistik**

**4. Sibernetik**

**5. Kultural**

**6. Andragogi**

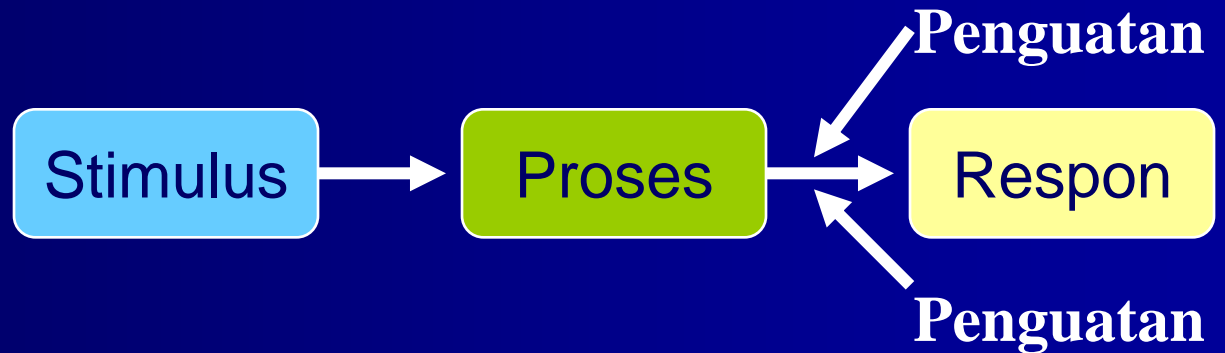
**7. E-Learning**

# **1. Teori Behaviorisme Tentang Belajar**



# 1. BEHAVIORISME

- Belajar : Perubahan tingkah laku
- PBM :



- **Kritik** : ○ Proses belajar yang kompleks tidak terjelaskan
- Asumsi “stimulus-respon” terlalu sederhana

# Beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme

## 1. *Connectionism ( S-R Bond)* dari **Thorndike.**

- *Law of Effect*
- *Law of Readiness*
- *Law of Exercise*

# Beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme

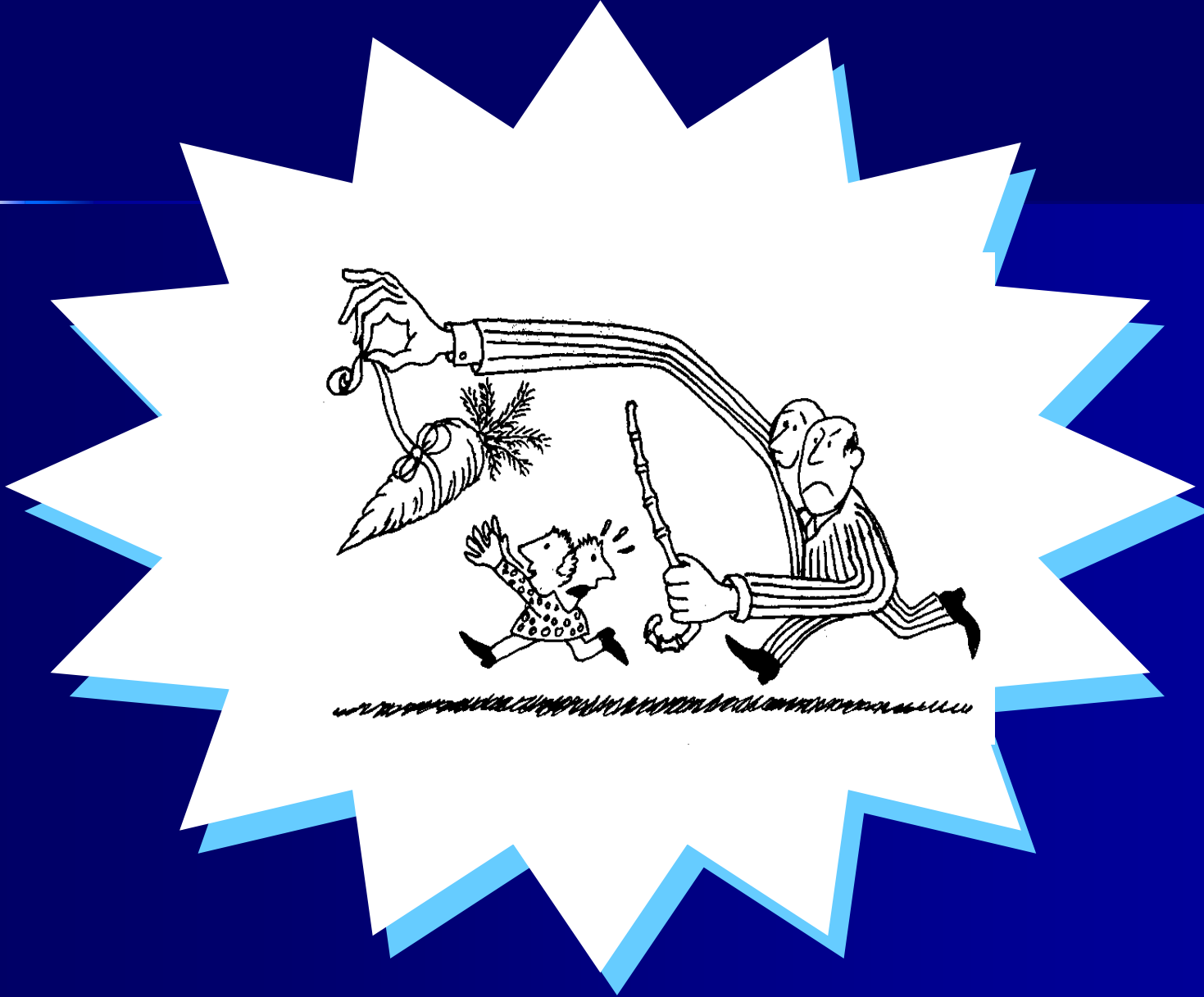
## 2. *Classical Conditioning* dari **Pavlov**

- *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan
- *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan

# Beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme

## 3. *Operant Conditioning* menurut BF Skinner

- *Law of operant conditioning* yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
- *Law of operant extinction* yaitu jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.



# Contoh Aplikasi Teori Behaviorisme

1. Menentukan kompetensi matakuliah/matapelajaran
2. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi “*entry behavior*” mahasiswa (pengetahuan awal mahasiswa)
3. Menentukan materi pokok (topik)
4. Memecah materi pembelajaran menjadi bagian kecil-kecil (uraian materi pembelajaran)
5. Menyajikan materi pembelajaran
6. Memberikan stimulus berupa:
  - pertanyaan
  - tes
  - latihan
  - tugas-tugas

# Contoh Aplikasi Teori Behaviorisme

7. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan
8. Memberikan penguatan/*reinforcement* (positif ataupun negatif)
9. Memberikan stimulus baru
10. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan (mengevaluasi hasil belajar)
11. Memberikan penguatan
12. dan seterusnya

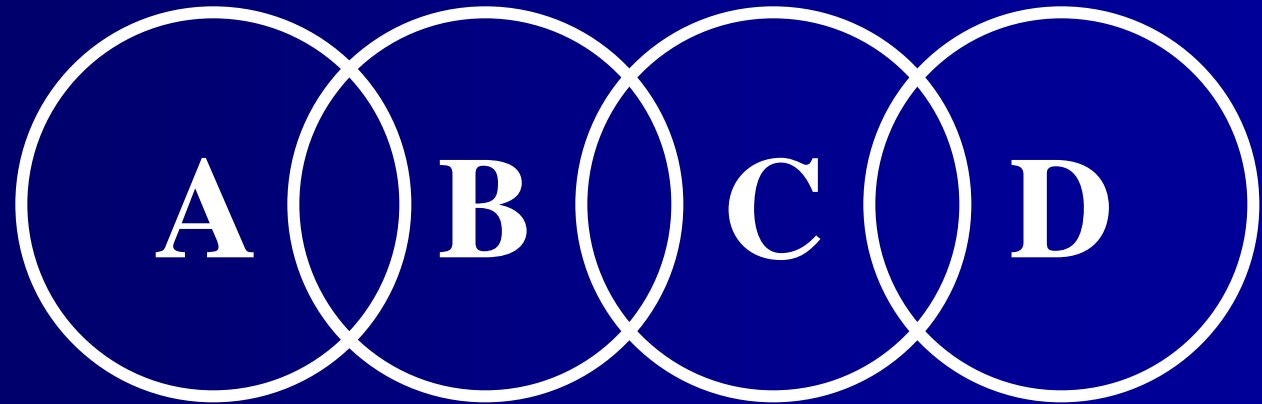
**X**

## **2. TEORI KOGNITIF Tentang Belajar**



## 2. KOGNITIVISME

- Belajar: Perubahan persepsi/pemahaman
- PBM :



**A, B, C, D** → Struktur kognitif mahasiswa

- **Kritik:**
  - lebih dekat ke psikologi
  - sulit melihat “struktur kognitif” yang ada pada setiap individu

# Aspek aspek perkembangan Kognitif menurut Piaget

- (1) *sensory motor*;
- (2) *pre operational*;
- (3) *concrete operational* dan
- (4) *formal operational*.

# Contoh Aplikasi Teori Kognitif (*Piaget*)

- 1. Menentukan kompetensi**
- 2. Memilih materi pembelajaran**
- 3. Menentukan topik yang mungkin dipelajari secara aktif oleh mahasiswa**
- 4. Menentukan dan merancang kegiatan belajar yang cocok untuk topik yang akan dipelajari mahasiswa.**
- 5. Mempersiapkan pertanyaan yang dapat memacu kreatifitas mahasiswa untuk berdiskusi atau bertanya**
- 6. Mengevaluasi proses dan hasil belajar**

# Contoh Implementasi Teori Kognitif

*(Piaget)*

- 1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.**
- 2. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.**
- 3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.**
- 4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.**
- 5. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temanya.**

# Contoh Aplikasi Teori Kognitif (*Bruner*)

1. Menentukan kompetensi matakuliah/matapelajaran
2. Memilih materi pelajaran
3. Menentukan topik yang bisa dipelajari secara induktif oleh mahasiswa
4. Mencari contoh-contoh, tugas, ilustrasi, yang dapat digunakan mahasiswa untuk belajar
5. Mengatur topik-topik pelajaran:
  - sederhana → kompleks
  - enaktif → ikonik → simbolik
6. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

# Contoh Aplikasi Teori Kognitif

## (Ausubel)

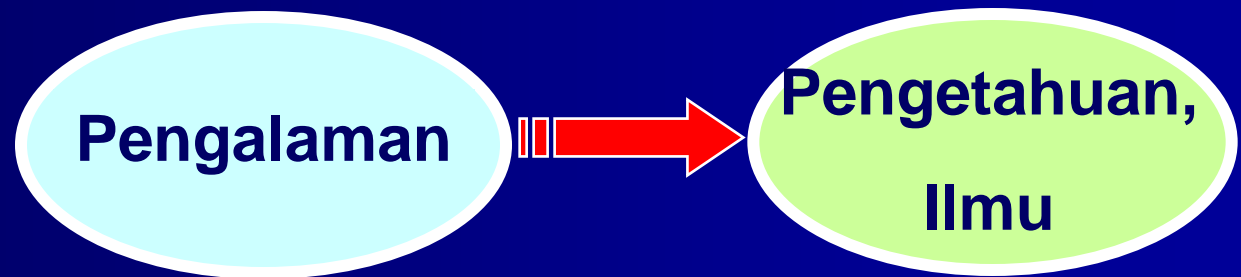
1. Menentukan kompetensi matakuliah/matapelajaran
2. Mengukur kesiapan mahasiswa (minat, kemampuan, struktur kognitif)
3. Memilih materi pelajaran dan mengaturnya dalam bentuk penyajian konsep-konsep kunci
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai mahasiswa dari materi tersebut
5. Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari
6. Membuat dan menggunakan *“advanced organizer”*
7. Memberi fokus pada hubungan yang terjalin antara konsep-konsep yang ada
8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

# **3. Teori Humanistik**

# 3. HUMANISTIK

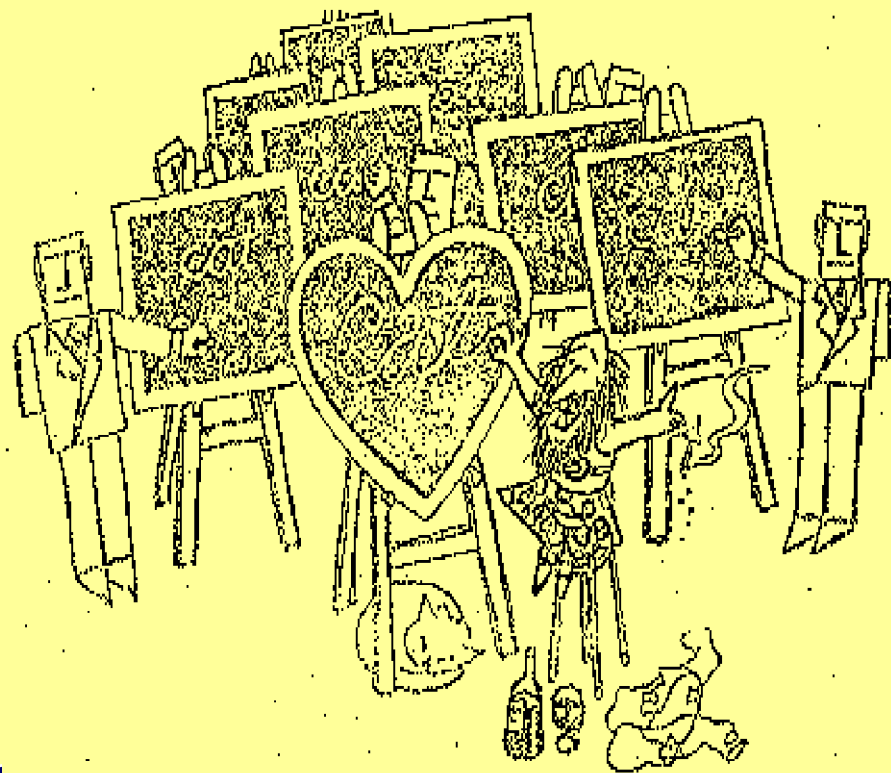
■ Belajar: Memanusiakan Manusia

■ PBM :



■ **Kritik** : Lebih dekat ke filsafat dari pada pendidikan





## Contoh Aplikasi Teori Humanistik

1. Menentukan tujuan instruksional
2. Menentukan materi pelajaran
3. Mengidentifikasi “*entry behavior*” mahasiswa
4. Mengidentifikasi topik-topik yang memungkinkan mahasiswa mempelajarinya secara aktif (mengalami)
5. Mendesain wahana (lingkungan, media, fasilitas, dsb) yang akan digunakan mahasiswa untuk belajar

## **Contoh Aplikasi Teori Humanistik**

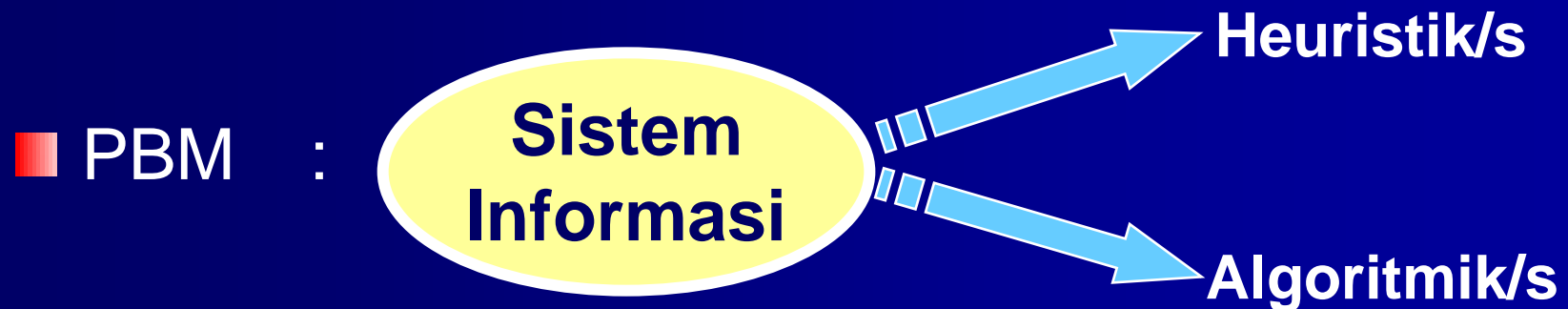
- 6. Membimbing mahasiswa belajar secara aktif**
- 7. Membimbing mahasiswa memahami hakikat makna dari pengalaman belajar mereka**
- 8. Membimbing mahasiswa membuat konseptualisasi pengalaman tersebut**
- 9. Membimbing mahasiswa sampai mereka mampu mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi yang baru**
- 10. Mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar**

**XI**

**4. TEORI SIBERNETIK  
Tentang Belajar**

# 4. SIBERNETIK

■ Belajar: Pengolahan Informasi



■ **Kritik** : Hanya menekankan pada sistem informasi dari materi

# Berfikir Heuristik & Algoritmik

- Heuristik: Prosedur analisis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat dan mengecek ulang sebelum memberi kepastian
- Algoritmik: Urutan logis pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah

# Contoh Aplikasi Teori Sibernetik

1. Menentukan Kompetensi-kompetensi Dasar
2. Menentukan materi pokok / pembelajaran
3. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pokok / pembelajaran
4. Menentukan pendekatan pembelajaran : Algoritmik? Heuristik?
5. Menyusun materi pokok / materi pembelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya
6. Menyajikan materi dan membimbing mahasiswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran

# **5. Teori Belajar Kultural**



# LATAR BELAKANG

- **Tingkah laku**
- **Pola pikir**
- **Pergaulan**
- **Keserasian hidup**
- **Kecakapan**
- **Pengalaman**

# TEORI PENDUKUNG

**Teori Piagetian**

**Teori Cronbach**

**Teori Vygotsky**

**Tingkah  
Laku**

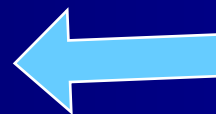


**Pola  
Pikir**

**Teori  
Kultural**



**Pengetahuan**



**Kecakapan**



# KESIMPULAN

**Pendidikan dimulai dengan interaksi antara individu dengan masyarakat lainnya**

**Hasil belajar disebabkan oleh faktor alternatif antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang yang dipelajari**

# 5. Andragogi

# Pembelajaran Orang Dewasa

---

**Diartikan sebagai pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan dan minat orang dewasa**

**Implementasi pembelajaran orang dewasa hendaknya diarahkan pada pembelajaran yang:**

- 1. Memberi kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif dalam berperanserta dan mengendalikan proses belajar.**
- 2. Bersifat demokratis.**
- 3. Menghargai dan menempatkan mahasiswa sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab.**